

Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran Maharah Al-Kitabah di LPBA Nurul Jadid

Moh. Ulum, Lailatul Hadawiah^{*)}

Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.36835/alfusha.v4i2.826>

ABSTRACT

Keywords:

LPBA, andragogy approach, mahārah al-kitābah

LPBA Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo has implemented an andragogy approach in learning *mahārah al-kitābah*. This research oriented to measure the effectiveness of andragogy implementation in *mahārah al-kitābah* learning at LPBA. In this research, the researcher conducted qualitative and quantitative approaches. Researcher collected data through interview techniques, observation, documentation, tests, and also questionnaires. The object of the research was LPBA students. Through this research, it was found that 1) the learning process using an andragogy approach was more effective and had a great influence on students who were shown to easily express their ideas or feelings in written form; 2) the test results showed that the respondents were declared complete 100% in the mastery of compiling correct sentences in accordance with the rules of Arabic writing; and 3) based on the results of a questionnaire, an average of 80% stated "Agree" through closed questions and 90% "Strongly Agree" through open questions. This finding indicates that the implementation of the andragogy approach in learning *mahārah al-kitābah* can increase students' interest in learning.

Kata Kunci:

LPBA, pendekatan andragogi, mahārah al-kitābah

LPBA Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo telah mengimplementasikan pendekatan andragogi dalam pembelajaran *mahārah al-kitābah*. Riset ini bertujuan untuk mengukur keefektifan implementasi andragogi dalam pembelajaran *mahārah al-kitābah* di LPBA. Dalam riset ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Peneliti mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, tes, dan juga angket. Objek risetnya adalah siswa LPBA. Melalui riset ini ditemukan 1) proses pembelajaran menggunakan pendekatan andragogi lebih efektif dan memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa yang ditunjukkan dengan mudah mengekspresikan ide atau perasaan mereka dalam bentuk tulisan; 2) hasil tes menunjukkan bahwa responden dinyatakan tuntas 100% dalam penguasaan menyusun kalimat yang benar sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Arab; dan 3) berdasarkan hasil angket rata-rata sebesar 80% "Setuju" melalui pertanyaan tertutup dan 90% "Sangat Setuju" melalui pertanyaan terbuka. Temuan ini mengindikasikan implementasi pendekatan andragogi dalam pembelajaran mahārah al-kitābah dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Article history:

Received 29 March 2022

Received in revised form 21 May 2022

Accepted 29 May 2022

Available online 02 July 2022

Corresponding author:

ukhty.wiyah@gmail.com (Hadawiah)

1. Pendahuluan

Pembelajaran yang dilaksanakan pada Madrasah Aliyah (MA) umumnya masih menggunakan pendekatan pedagogi dengan sistem siswa belajar menirukan apa yang diucapkan dan diperintahkan oleh guru dan juga menggunakan sistem transfer ilmu sehingga siswa cenderung kurang aktif berfikir dan terkadang enggan untuk aktif. Pendekatan andragogi merupakan sebuah cara atau seni dalam membimbing orang dewasa belajar. Pendekatan andragogi dapat mengembangkan diri siswa dalam dunia pendidikan yang dilakukan tanpa adanya paksaan (Suprijanto, 2012) sehingga pendekatan ini menekankan kepada sebuah kesadaran diri dan sifat kemandirian dalam proses belajar. Pendekatan andragogi dapat membuat proses pembelajaran yang dilakukan lebih sistematis dan berkelanjutan yang ditujukan pada manusia dewasa untuk perubahan pengetahuan, sikap, nilai, dan juga meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab (*mahārah al-kitābah*). Pembelajaran *mahārah al-kitābah* terkadang sukar diajarkan dan dianggap kegiatan yang harus memperhatikan serta memahami aturan atau kaidah penulisan secara berlebihan. *Mahārah al-kitābah* merupakan sebuah kegiatan komunikasi yang tidak memerlukan sebuah *stress* nada seperti pada *mahārah al-kalām* sehingga pelajar harus memiliki kepandaian dalam mengatur kata dan kalimat dalam menyampaikannya secara tertulis.

Setyawan (2017) pernah meriset tentang andragogi yang berjudul "Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran Bahasa Arab". Kajian literatur yang dibahasnya ini mengarah pada simpulan bahwa dengan andragogi dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam bentuk keterampilan dalam berbahasa Arab. Riset tersebut masih global untuk menjawab bagaimana jika diaplikasikan dalam kompetensi menulis seperti riset yang sekarang ditulis dalam artikel ini. Kuraedah (2015) menyebut menulis dapat mengukur kualitas keilmuan seseorang dan spesialisasi keilmuan seseorang dikarenakan kemampuan menulis merupakan suatu aktivitas dalam mengekspresikan kemampuan berfikir serta wahana komunikasi yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. *Mahārah al-kitābah* merupakan keterampilan yang dibutuhkan pada masa sekarang. *Mahārah* ini menjadi salah satu cara untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan cita-cita atau segala hal yang dirasakan dan dipikirkan oleh manusia. Menulis merupakan aktivitas yang membutuhkan kemampuan berpikir secara terstruktur dan logis serta mengimplementasikan kaidah penulisan secara benar (Hermawan, 2014; Rahmawati, 2018).

Pembelajaran *mahārah al-kitābah* pada siswa jenjang MA berbeda dengan jenjang di bawahnya. Siswa MA sudah bisa dikatakan dewasa apabila ditinjau dari 3 komponen. Komponen pertama dari umurnya, apabila seseorang sudah mencapai umur 16-18 tahun maka seseorang tersebut sudah bisa dikategorikan sebagai orang dewasa. Komponen kedua dari psikologisnya, apabila seseorang sudah bisa bertanggung jawab, mandiri, dan bisa mengontrol emosi maka orang tersebut sudah bisa dikategorikan orang dewasa. Komponen ketiga dari biologisnya, di mana ada beberapa perubahan bentuk tubuh baik pada laki-laki atau perempuan. Jika ketiga hal itu ada pada seseorang maka bisa dikategorikan sebagai orang dewasa (Rosidin, 2013). Pendewasaan termasuk suatu proses perubahan perilaku dalam jangka panjang yang disebabkan dari pertumbuhan fisik maupun mental (Sumar, 2018).

LPBA yang diteliti dalam riset ini berada di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Lembaga ini memiliki program khusus kebahasaan yakni program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Di lembaga ini bukan hanya belajar *mahārah al-kalām* saja tetapi siswa juga belajar aktif dalam *mahārah al-kitābah*. Siswa yang berada di LPBA kebanyakan siswa MA yang bisa dikatakan sebagai siswa yang mandiri sehingga proses pembelajaran bisa menggunakan pendekatan andragogi. Melalui riset ini peneliti ingin menjajaki implementasi pendekatan andragogi dalam *mahārah al-kitābah* di LPBA dan juga ingin mengetahui efektifitas implementasi pendekatan andragogi dalam pembelajaran *mahārah al-kitābah*. Melalui pendekatan andragogi akan mampu melahirkan kreativitas pembelajaran dan memotivasi belajar siswa dalam belajar bahasa Arab sehingga siswa dapat menggali dan mengembangkan *skill* khususnya dalam bidang *mahārah al-kitābah*.

Pendekatan andragogi memiliki beberapa unsur hukum belajar yang cocok digunakan untuk siswa MA, yaitu: (1) keinginan belajar; (2) pengertian terhadap tugas; dan (3) hukum asosiasi (memunculkan ide dan dihubungkan dengan fakta) (Suprijanto, 2012). Pendekatan andragogi memiliki prinsip dalam proses belajar yang tidak dimulai dengan materi pembelajaran melainkan memerhatikan masalah-masalah yang terjadi kepada objek pembelajaran sehingga dengan adanya prinsip antara siswa dan guru akan saling mengadakan pertukaran pengalaman. Adapun prinsip-prinsip pendekatan andragogi yaitu memiliki nilai manfaat, kesesuaian dengan pengalaman, berhubungan dengan permasalahan sehari-hari, nilai

yang praktis dan menarik, bersikap partisipasi aktif, bersikap kerjasama, pembelajaran yang efektif dan tidak monoton, metode pembelajaran yang bervariasi, dapat menghilangkan rasa takut, dapat memberi arahan dan motivasi, dan dapat memiliki sikap antusiasme (Setyawan, 2017). Pendekatan Andragogi memberikan ruang kepada siswa untuk bisa menganalisis lingkungannya yang bertujuan menggali lebih dalam pandangan pribadi mereka tentang relasinya dengan lingkungan serta untuk menumbuhkan sikap percaya diri terhadap kemampuan diri dalam memunculkan kreativitas.

2. Metode

Pembelajaran bahasa Arab bagi anak-anak dan usia dewasa memiliki perbedaan cara. Perbedaan cara pembelajaran ini menurut pengamatan kami kurang mendapat perhatian sehingga pembelajaran bahasa Arab tidak dilatari sesuai peruntukan pembelajar. Andragogi dalam riset ini ditujukan untuk pembelajaran kompetensi menulis bahasa Arab yang didesain dengan pendekatan andragogi. Bagaimana perlakuan dalam belajar untuk orang dewasa menjadi kunci kesuksesan dalam belajar bahasa Arab. Dengan pembelajaran yang menimbang segi usia, target pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif (*mix method*). Proses penelitian kualitatif, menekankan deskripsi kemudian menjabarkan secara rinci terhadap proses yang dilakukan pada saat penelitian. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini melahirkan hasil deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku-perilaku orang yang diamati (Ghony, 2012). Peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada ranah kuantitatif dalam riset ini digunakan dalam memetakan sampel atau populasi tertentu (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, juga analisis datanya memanfaatkan analisis deskriptif data. Objek penelitian ini merupakan siswa Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid yang masih aktif di SLTA (SMA Nurul Jadid, MA Nurul Jadid, dan SMK Nurul Jadid). Sampel yang diambil sebanyak 10 siswa.

Adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi. Melalui teknik observasi peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk menghasilkan data secara akurat terhadap fokus permasalahan yang ditemukan di tempat penelitian. Dalam teknik wawancara, peneliti melakukan wawancara terstruktur, di mana wawancara ini menanyakan dengan pertanyaan yang sesuai dengan apa yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data, pemilihan data dan pengolahan data serta penyimpanan informasi yang berupa bukti yang akurat seperti gambar, kutipan, video dan bahan referensi yang lainnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Secara etimologi andragogi berasal dari bahasa Latin "*Andros*" yang bermakna leksikal "orang dewasa" dan "*agogos*" yang bermakna "memimpin atau melayani" (Wasposito, 2009). Pendekatan andragogi atau bisa disebut sebagai pendidikan orang dewasa adalah salah satu langkah yang mengarahkan orang dewasa saat belajar. Orang dewasa merupakan pribadi yang memiliki banyak pengalaman, kecakapan, pengetahuan, dan juga memiliki keterampilan dalam permasalahan hidup dengan kemandiriannya (Sujarwo, 2007). Adapun konsep pendekatan andragogi berbeda dengan pendidikan pedagogi atau pendidikan untuk anak-anak. Andragogi merupakan ilmu yang menuntun atau mendidik manusia, membentuk sikap dan kepribadian seutuhnya agar manusia mampu menjadi manusia yang mandiri di tengah-tengah lingkungan sosialnya (Budiwan, 2018), tumbuh dan perkembangan personal pada konsep dirinya yang berorientasi pada kematangan diri sehingga mereka dapat bergerak dari ketergantungan menuju penguasaan terhadap diri sendiri. Orang dewasa pada dirinya terdapat konsep diri yang mandiri sehingga ia membutuhkan penilaian dari orang lain.

Pendidikan orang dewasa menjadi sebuah cara untuk memunculkan serta menumbuhkan keinginan dalam bertanya dan memunculkan keinginan untuk terus belajar berkesinambungan sepanjang hidup. Orang dewasa dalam belajar sangat menyukai berbagai macam metode pembelajaran. Orang dewasa juga memiliki pemahaman yang lebih cepat daripada anak-anak karena mereka dapat memahami materi yang diberikan menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam. Andragogi juga merupakan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran yang bisa memudahkan orang dewasa dalam menemukan

serta memanfaatkan ilmunya yang berhubungan tentang lingkungan sosial, budaya, dan juga bisa dengan mudah merangsang pertumbuhan dan kesehatan yang baik bagi diri sendiri maupun kepada masyarakat. Pendidikan andragogi juga merupakan kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam aktivitas keseharian mereka. Mereka memanfaatkan waktu dan tenaga hanya sebagian saja agar mendapatkan tambahan ilmu pendidikan.

Andragogi menjadikan individu sebagai subjek pendidikan (Rusdiana & Arifin, 2020). Pendekatan andragogi memberikan ruang kepada siswa untuk bisa menganalisis lingkungannya yang bertujuan meningkatkan pandangan mereka tentang interaksinya dengan lingkungan beserta menumbuhkan sikap percaya diri terhadap kemampuan dirinya dalam memunculkan kreativitas berupa tindakan (Malik, 2008). Andragogi bagi orang dewasa merupakan pembelajaran yang dipandang sebagai transformasi, yakni mempelajari kembali (*relearning*), mengubah (*modifying*), mengganti (*replacing*) dan memperbaharui (*updating*) (Bagaskara, 2019).

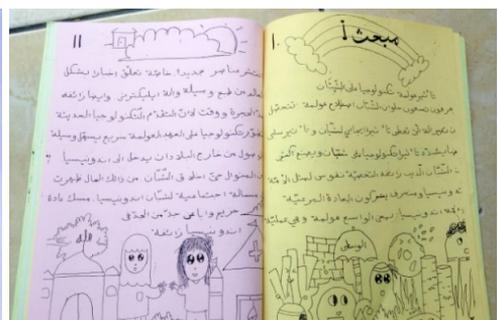
Pembelajaran bahasa Arab pada umumnya mempunyai empat *mahārah* yang harus dikuasai, yaitu *mahārah al-qirā'ah* (keterampilan membaca), *mahārah al-kitābah* (keterampilan menulis), *mahārah istimā'* (keterampilan menyimak), dan *mahārah al-kalām* (keterampilan berbicara) (Sholehuddin & Wijaya, 2019). *Mahārah al-kitābah* dalam bahasa Arab berasal dari *fi'il māḍi* ممر yang kemudian berubah bentuk menjadi *maṣdar* مهارة yang memiliki makna keterampilan. Sedangkan kata *kitābah* berasal dari bahasa Arab yaitu يفتل- يفتل yang berwazan كتبا- كتبا- يكتب- يكتب yang memiliki makna tulisan (Muradi, 2016). *Mahārah al-kitābah* memiliki tujuan penting dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap siswa. Mereka dapat secara mudah untuk mencapai dalam merangkai dan membentuk pikiran dalam menuangkan dan menuliskannya secara lancar, jelas, dan juga komunikatif (Atika & Muassomah, 2020).

Implementasi pendekatan andragogi di LPBA diterapkan dalam segala kegiatan, bukan hanya di bidang keilmuan saja melainkan dalam sikap kesehariannya juga. Di bidang keilmuannya pun bukan hanya mengarah pada *mahārah al-kalām* tetapi juga dalam *mahārah al-kitābah*. Pembelajaran *mahārah al-kitābah* yang ada di LPBA mengajarkan siswa untuk mandiri dalam membuat karya tulis seperti membuat *insyā'* dan menerjemah *maqālah-maqālah* bahasa Arab. Dalam kegiatan *insyā'* disediakan tema-tema menarik untuk siswa agar mereka mampu berfikir kritis. Maksom, seorang pengurus LPBA, mengatakan bahwa LPBA sangat memerhatikan siswanya dalam belajar bahasa Arab. Di LPBA juga bukan hanya mengedepankan *mahārah al-kalām* saja akan tetapi juga dalam *mahārah al-kitābah*.

Konsep pembelajaran andragogi memiliki dua aliran yang disebut dengan *scientific stream* dan *artistic* atau *intuitive/reflective stream*. Edward L. Thorndike pada tahun 1928 sempat mempopulerkan *scientific stream* yang tercantum dalam bukunya yang berjudul "*Adult Learning*" melalui penelitian dan eksperimen. Kemudian aliran *artistic stream* dengan cara intuisi dan menggunakan analisis pengalaman. Aliran ini dipublikasikan oleh Edward C. Lindeman pada tahun 1926 dalam bukunya yang berjudul "*The Meaning of Adult Meaning*". Orang dewasa pasti mempunyai kedewasaan di dalam hidupnya, oleh karena itu dalam konsep belajar lebih baik berlandaskan pada pengalamannya. Lindeman memiliki beberapa pendapat tentang teori belajar orang dewasa yaitu dilihat dari segi pengalaman, orientasi belajar, dan tujuan pembelajaran (Winarti, 2018).

Di LPBA saat melakukan observasi langsung, kami mengamati langkah-langkah pembelajaran *mahārah al-kitābah*. Kami menemukan beberapa jadwal kegiatan-kegiatan yang ada di LPBA, salah satunya jadwal *mahārah al-kitābah* berupa *insyā'* yang terpampang di papan informasi. Kegiatan *insyā'* ini dalam satu minggu dilaksanakan sekali dikarenakan bergantian dengan kegiatan tarjamah yang biasanya dilaksanakan pada setiap malam Minggu.

جدول التصحيح شعبة اللغة العربية		
المصحح	البرامج	اليوم
أستاذ محمد	تقديم القصة	ليلة السبت
أستاذ علي	الإهداء	ليلة الأحد
أستاذ أوف	الخطبة	ليلة الاثنين
أستاذ محمد	تقديم القصة	ليلة الأربعاء
أستاذ أوف	الخطبة	ليلة الخميس



Gambar 1.
Jadwal
Kegiatan (kiri),
hasil *insyā'*
(kanan)

Kegiatan *insyā'* dan terjemah ini diadakan secara bergantian. Dalam kegiatan *insyā'* siswa diberikan berbagai tema populer seperti pendidikan, politik, teknologi atau berita-berita terbaru. Dalam kegiatan ini siswa diminta untuk membuat kalimat ataupun karangan yang sudah ditentukan oleh seorang guru (Yusuf et al., 2019). Kegiatan *insyā'* dilakukan oleh semua siswa yang berada di LPBA kemudian guru hanya menyediakan kertas kosong untuk mereka. Siswa mengerjakan *insyā'* secara mandiri tanpa harus diarahkan oleh guru. Siswa dapat mengekspresikan diri mereka, baik ide maupun perasaan mereka tanpa harus ditekan oleh guru. Dengan cara ini mereka dapat belajar secara mandiri dan kreatif dalam membuat karangan dan menerjemah kata. Begitu juga dengan kegiatan tarjamah, siswa diberikan *maqālah-maqālah* bahasa Arab kemudian mereka menerjemahkannya. Hasil dari *insyā'* dan terjemah tersebut disetorkan kepada guru untuk dikoreksi. Dengan adanya perbaikan ini siswa sadar kepada kesalahan-kesalahannya dalam kegiatan *insyā'* dan tarjamah. Dengan kegiatan ini siswa diajarkan untuk melatih bakat mereka dalam mengarang dan juga menambah kosakata bahasa Arab dengan lebih banyak. Dan juga siswa akan lebih mahir dalam kegiatan *insyā'* dan terjemah.

Tujuan diadakannya implementasi pendekatan andragogi dalam pembelajaran *mahārah al-kitābah* adalah untuk menjadikan siswa aktif dalam menggali *skill* mereka dalam *mahārah al-kitābah* dan juga melatih kemandirian belajar mereka serta dapat memanfaatkan ilmunya dalam kegiatan sehari-hari. Tujuan ini sejalan dengan tujuan LPBA yakni mencetak kader yang unggul, mandiri, dan menguasai bahasa (bahasa Arab atau bahasa Inggris) dan juga untuk melatih siswa lancar dan terbiasa dengan menulis Arab serta melatih keterampilan siswa dalam mengekspresikan ide mereka dalam *mahārah al-kitābah* sesuai dengan aturan penulisan yang baik dan benar.

Untuk menemukan keberhasilan pendekatan andragogi dalam *mahārah al-kitābah* ini kami menggunakan tes. Tes ini dilakukan dengan mengoreksi, mencatat serta memperbaiki bahasa Arab dalam bentuk tulisan. Adapun tes ini dikatakan berhasil atau tuntas jika siswa secara individu mendapatkan nilai lebih dari 65 % setelah diterapkan pendekatan andragogi. Tes dilakukan selama 40 menit untuk menulis tentang tema politik. Adapun hasilnya seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil tes pertama

NO	SISWA	NILAI	KRITERIA
1	Siswa 1	52	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	68	Tuntas
3	Siswa 3	40	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	54	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	40	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	45	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	70	Tuntas
8	Siswa 8	34	Tidak Tuntas
9	Siswa 9	45	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	72	Tuntas

Berdasarkan data hasil tes *mahārah al-kitābah* tersebut dapat diketahui bahwa nilai siswa yang dikategorikan tuntas sebanyak 3 siswa (30%) dan yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa (70%).

Tes kedua yaitu menulis dengan tema pendidikan sebanyak satu halaman. Adapun hasil tes kedua sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil tes kedua

No	SISWA	NILAI	KRITERIA
1	Siswa 1	70	Tuntas
2	Siswa 2	85	Tuntas
3	Siswa 3	70	Tuntas

4	Siswa 4	72	Tuntas
5	Siswa 5	70	Tuntas
6	Siswa 6	80	Tuntas
7	Siswa 7	85	Tuntas
8	Siswa 8	75	Tuntas
9	Siswa 9	74	Tuntas
10	Siswa 10	88	Tuntas

Berdasarkan pada hasil tes kedua tersebut dapat diamati bahwa nilai siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 10 orang (100%). Materi tes ini berupa penguasaan tentang susunan kalimat yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab sehingga dengan perbandingan dua hasil tes ini menunjukkan bahwasannya implementasi pendekatan andragogi berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran *mahārah al-kitābah*.

Untuk mengukur keberhasilan kami juga menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui respon siswa terhadap pendekatan andragogi dalam *mahārah al-kitābah*. Siswa diberikan angket yang berisi pernyataan terbuka dan tertutup melalui perhitungan menggunakan rumus Likert. Adapun hasil dari angket tersebut sebagai berikut :

Tabel 3. Tabel angket respon siswa melalui pertanyaan terbuka

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban Siswa	
		Setuju	Tidak Setuju
1	Apakah kamu suka belajar bahasa Arab ?	8	2
2	Apakah kamu senang dengan pembelajaran <i>mahārah al-kitābah</i> menggunakan pendekatan andragogi?	7	3
3	Apakah kamu senang ketika melaksanakan kegiatan <i>mahārah al-kitābah</i> berupa <i>insyā'</i> , dan tarjamah?	7	3
4	Apakah kamu senang ketika guru memberikan kesempatan untuk menulis hasil karyamu sendiri?	9	1
5	Apakah bahasa Arab merupakan pelajaran yang mudah?	8	2

Tabel 4. Interval untuk penilaian indeks

Interval indeks	Keterangan
0% - 20%	Sangat tidak setuju
20 % - 40%	Tidak setuju
40% -60%	Ragu-ragu
60% -80%	Setuju
80% -100%	Sangat setuju

Jawaban dari respon siswa diberi skor Likert atau bobot nilai sebagai berikut :

- Setuju diberi nilai 2
- Tidak setuju diberi nilai 1

Jumlah skor untuk pertanyaan pertama yakni:

Jumlah skor untuk 8 siswa menjawab setuju = $8 \times 2 = 16$

Jumlah skor untuk 2 siswa menjawab tidak setuju = $2 \times 1 = 2$

Jumlah total = 18

Maka persentase skor keseluruhan di hitung dengan rumus sebagai berikut:

Rumus index(%) = total skor/ Y x 100

Skor maksimum (Y) = skor Likert tertinggi x jumlah responden
= 2 x 10
= 20

Skor minimum (X) = skor Likert terendah x jumlah responden
= 1 x 10
= 10

Skor untuk pertanyaan pertama yaitu:

= $18/20 \times 100\%$

= 90%

Melalui data tersebut diketahui respon siswa terhadap pendekatan andragogi sebesar 90% berdasarkan interval indeks siswa menyatakan "sangat setuju" melalui pertanyaan terbuka.

Dengan rumus perhitungan yang sama melalui pertanyaan tertutup diketahui untuk persentase siswa sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil angket siswa

No	Pertanyaan	Persentase
1	Apakah kamu suka belajar bahasa Arab ?	90%
2	Apakah kamu senang dengan pembelajaran <i>mahārah al-kitābah</i> menggunakan pendekatan andragogi?	70 %
3	Apakah kamu senang ketika melaksanakan kegiatan <i>mahārah al-kitābah</i> berupa <i>insyā'</i> , dan tarjamah?	70%
4	Apakah kamu senang ketika guru memberikan kesempatan untuk menulis hasil karyamu sendiri?	90%
5	Apakah bahasa Arab merupakan pelajaran yang mudah?	80%

Berdasarkan hasil nilai indeks data angket siswa tersebut yang kami dapatkan dari perhitungan adalah 90%, 70%, 70%, 90%, dan 80% maka bisa ditarik kesimpulan bahwa respon siswa terhadap implementasi pendekatan andragogi dalam pembelajaran bahasa Arab menyatakan "setuju". Dengan ini maka implementasi pendekatan andragogi dikatakan berhasil dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 80%.

4. Kesimpulan

Pendekatan andragogi dapat menjadi suatu model dalam pembelajaran untuk orang dewasa dan membimbing orang dewasa belajar. Belajar dengan menggunakan andragogi mempunyai prinsip yang bermacam-macam, berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pedagogi. Implementasi andragogi dinilai cocok untuk siswa yang sudah memasuki masa dewasa. Dengan pendekatan andragogi siswa dapat menjadi mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya dalam sebuah pembelajaran.

Pendekatan andragogi dalam *mahārah al-kitābah* dapat membantu siswa untuk mengekspresikan ide atau perasaan mereka dalam bentuk tulisan. Dengan mengimplementasikan pendekatan andragogi dalam *mahārah al-kitābah* pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan secara efisien dan efektif karena siswa bersikap mandiri dan tidak memiliki tekanan dalam pikirannya serta mereka lebih mudah menuangkan segala idenya dalam bentuk tulisan.

References

- Atika, N. A., & Muassomah, M. (2020). Penggunaan Media Kahoot! Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kitabah (imla') Bahasa Arab di Era Industri 4.0. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 277-297.
- Bagaskara, R. (2019). REORIENTATION OF ANDRAGOGY THEORY IN THE LEARNING PROCESS. *JURNAL PENDIDIKAN ROKANIA*, 4(3), 315-333.
- Budiwan, J. (2018). Pendidikan orang dewasa (andragogy). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 10(02).
- Ghony, M. D. (2012). Metode Penelitian Kualitatif. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Hermawan, A. (2014). Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Kuraedah, S. (2015). Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 82-98.
- Malik, H. (2008). Teori belajar andragogi dan aplikainya dalam pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2).
- Muradi, A. (2016). Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif. *Prenada Media*.
- Rosidin. (2013). Konsep Andragogi Dalam Al-Qur'an : Sentuhan Islami Pada Teori Dan Praktik Pendidikan Orang Dewasa. *Malang: Litera Ulul Albab*.
- Rahmawati, L. (2018). Penerapan Metode Musabaqoh Bithoqoh Mukhtalithul Kalimah (MBMK) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Al-Kitabah Siswa MAN 1 Yogyakarta. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 275-299.
- Rusdiana, A., & Arifin, B. S. (2020). Andragogi: Metode dan Teknik Memanusiakan Manusia. *Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati*.
- Setyawan, C. E. (2017). Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 313-330.
- Sholehuddin, A., & Wijaya, M. (2019). Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 47-64.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Sujarwo, S. (2007). Strategi Pembelajaran Partisipatif Bagi Belajar Orang Dewasa (Pendekatan Andragogi). *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 3(2).
- Sumar, S. (2018). Andragogi dan Tujuan Pendidikan Islam: Analisis Konsep Dalam Menyempurnakan Kehidupan Manusia. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 9(1), 118-134.
- Suprijanto. (2012). Pendidikan Orang Dewasa. *Jakarta: PT. Bumi Aksara*.
- Waspodo, M. (2009). Peran Tutor dalam Pembelajaran dengan Pendekatan Andragogi. *Jurnal Ilmiah VISI*, 4(1), 63-70.
- Winarti, A. (2018). Pendidikan Orang Dewasa (Konsep dan Aplikasi). *Bandung: Alfabeta*.
- Yusuf, J., Alhafidz, A. Z., & Luthfi, M. F. (2019). Menulis Terstruktur Sebagai Urgensi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah. *An Nabighoh*, 21(02), 203-214.